

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar (Pemkot Yogyakarta, 2009). Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, pedagang grosir beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, pedagang eceran adalah orang yang menjual produk komoditasnya langsung ke konsumen.

Pedagang buah grosir di Pasar Induk Gamping ialah pedagang yang membeli produk-produk pertanian dari petani atau tengkulak terutama buah-buahan, produk tersebut nantinya akan dijual kepedagang pengecer. Kegiatan lain yang dilakukan pedagang buah grosir di pasar ialah melakukan grading berdasarkan standar-standar produk yang telah ditentukan seperti jenis, ukuran, dan mutu. Resiko yang dihadapi pedagang buah grosir di Pasar Induk Gamping cukup besar karena barang yang dikelola berjumlah besar, selain berjumlah besar produk yang dijual juga rentan dengan kerusakan oleh sebab itu buah yang dijual tidak bisa di disimpan terlalu lama.

2. Buah buahan

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Fungsi buah-buahan sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin serta mineral. Buah-buahan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Jenis buah-buahan yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu : kelompok mangga, jeruk, rambutan, pisang; kelompok durian, manggis, salak, nangka, nenas; dan kelompok apel, anggur, pepaya, duku, melon (Poerwanto, 2004).

Buah juga mengandung vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam buah bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun. Alpukat, apel, blimbing, jambu, jeruk, mangga, pepaya kaya akan vitamin A. Buah-buahan pada umumnya kaya akan berbagai jenis mineral, diantaranya kalium (K), kalsium (Ca), Natrium (Na), dan zat besi (Fe). Buah-buahan yang kaya kalsium adalah buah salak, sawo, jeruk nipis, arbei, nangka, pala dan srikaya (Padmiari, 2010).

Banyak manfaat yang terkandung dalam buah-buahan untuk kesehatan tubuh manusia, tetapi dibalik itu semua buah juga memiliki banyak resiko yaitu mudah rusak dan tidak tahan lama. (Martini, Dwiyantri, dan Made, 2015). Maka dari itu dalam menyimpan buah ada beberapa yang harus diperhatikan salah satunya, yaitu temperatur. Penyimpanan pada suhu rendah dapat menghambat aktivitas enzim dan reaksi-reaksi kimia serta menghambat atau menghentikan pertumbuhan mikroba. Tujuan penyimpanan suhu rendah adalah untuk mencegah

kerusakan tanpa mengakibatkan perubahan yang tidak diinginkan seperti pembusukan (Saiduna dan Oktap, 2013)

3. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pengertian pasar yang dilihat dari beberapa sudut pandang, yang antara lain adalah (Permana, 2010). :

a.) Pengertian pasar secara fungsional :

Pasar adalah suatu tempat, dimana terjadi proses tukar menukar, dan proses tukar menukar ini berlangsung bila sejumlah penjual dan pembeli berkomunikasi satu sama lain, dan akhirnya berkeputusan untuk memindah-tangankan barangbarang yang diperjualbelikan itu kepada masyarakat pembeli”.

b.) Pengertian pasar secara sosial ekonomi :

Pasar secara sempit dapat diartikan sebagai suatu pusat sosial ekonomi suatu lingkungan, dimana penduduk dapat memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari dan atau kebutuhan akan jasa-jasa dalam bentuk eceran.

c.) Pengertian pasar ditinjau dari sudut pelayanan :

Pasar merupakan sarana umum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai tempat transaksi jual beli umum, dimana para pedagang secara teratur dan langsung memperdagangkan barang dan jasa dengan mengutamakan adanya barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Pengertian Pasar Induk

Pasar Induk adalah pasar yang dalam kegiatannya merupakan pusat pengumpulan bahan-bahan pangan/komoditi untuk disalurkan ke pasar-pasar lain fungsi Pasar induk yaitu sebagai pelayanan regional dan lokal serta sistem transaksinya dilakukan secara borongan/grosiran. Pasar Induk atau grosir adalah pasar tempat dilakukan usaha perdagangan partai besar (Permana, 2010).

c. Klasifikasi Pasar

Disamping mempunyai arti yang bermacam-macam pasar dapat pula diklasifikasikan menurut kegiatan, statusnya, jenis barang yang dijual-belian, tingkatnya, pelayanan dan cara pengelolaannya, adapun uraiannya dapat dilihat sebagai berikut :

a.) Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kegiatannya

Dilihat dari kegiatannya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

1.) Pasar Harian

Pasar harian adalah dimana terjadi kegiatan perdagangan setiap hari. Adapun ciri-cirinya adalah bangunan pasarnya relatif permanen bila dibandingkan dengan pasar mingguan, Pasar harian buka setiap hari, Pasar harian mempunyai wilayah pelayanan lebih dari satu desa dimana pasar itu berada

2.) Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar dimana terjadi kegiatan perdagangan sekali (sehari) dalam seminggu. Adapun ciri-cirinya adalah bangunan pasar merupakan bangunan temporer dan kadang di lapangan terbuka, pasar mingguan ini hanya

melakukan kegiatannya sehari dalam seminggu, pasar mingguan ini mempunyai wilayah pelayanan di desa dimana pasar itu berada

b.) Klasifikasi Pasar Berdasarkan Statusnya

Berdasarkan statusnya pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pasar Resmi dan pasar tidak resmi atau tempat penjualan umum (TPU). Pasar resmi adalah pasar yang bangunannya dan lokasinya telah memenuhi persyaratan teknik, planologi kota dan dapat dibenarkan oleh pemerintah kota. Pasar Tidak Resmi atau Tempat Penjualan Umum (TPU) ditinjau dari lokasi dan teknik bangunannya tidak dapat dibenarkan oleh pemerintah kota. Misalnya meja-meja liar atau jongko-jongko liar tempat jualan di sepanjang jalan tertentu

c.) Klasifikasi Pasar Berdasarkan Barang Yang Diperdagangkan

Kegiatan perdagangan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan dapat digolongkan sebagai berikut :

1.) Kegiatan perdagangan barang-barang primer

Kegiatan perdagangan barang-barang primer, merupakan jenis perdagangan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti beras, sayur-sayuran, buahbuahan, gula, kopi, minuman dan sebagainya.

2.) Kegiatan perdagangan barang-barang sekunder

Kegiatan perdagangan barang-barang sekunder merupakan barang-barang yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, seperti pakaian, alat-alat rumah tangga dan sebagainya.

3.) Kegiatan perdagangan barang-barang tersier

Kegiatan perdagangan barang-barang tersier seperti radio, televisi, perhiasan, dan sebagainya.

d.) Klasifikasi Pasar Berdasarkan Tingkatannya

Menurut tingkatnya pasar dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1.) Pasar Dunia yaitu pasar yang keseluruhan permintaan dan penawaran yang berhubungan satu sama lainnya meliputi seluruh dunia.
- 2.) Pasar Regional atau Pasar Induk, yaitu pasar yang mempunyai fungsi pelayanan regional dan lokal serta sistem transaksinya secara borongan.
- 3.) Pasar Lokal atau Pasar Lingkungan, yaitu memiliki fungsi pelayanan lingkungan sekitar pasar dan transaksinya eceran.

Pasar induk merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan- bahan pangan seperti buah-buahan, sayuran, dan lainnya untuk disalurkan ke pedagang lainnya seperti eceran dan pusat pembelian (Oktaviana, 2011).

Pasar induk ialah pasar yang mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai grosir, seleksi komoditi, pusat informasi, pengendalian kualitas, dan fungsi keuangan. Fungsi sebagai grosir maka harus memenuhi kriteria tersebut, pasar induk harus melakukan kegiatan pembelian, penjualan, pengepakan, transportasi, pergudangan, penanggungan resiko dan penyuluhan. Fungsi pasar induk kedua yaitu fungsi seleksi komoditi, artinya dilakukan kegiatan seperti pemilihan, klasifikasi, pengepakan, dan kegiatan lain dalam upaya meningkatkan mutu. Fungsi ketiga yaitu pusat informasi pasar, artinya pasar induk menyediakan informasi yang meliputi informasi harga, informasi volume permintaan dan informasi selera konsumen. Fungsi keempat yaitu pengendalian kualitas, artinya adalah pengelolaan komoditas secara baik selama pengtransportasian dari daerah

produsen sampai ke pasar induk, pada saat bongkar muat dan pergudangan yang memenuhi syarat agar tidak mengubah kualitas. Fungsi kelima yaitu fungsi keuangan, maksudnya adalah bahwa pasar induk menyediakan jasa keuangan/pinjaman kepada para pedagang di pasar induk dan memberi keringanan pembayaran bila pihak pengelola pasar melaksanakan pembelian lebih dahulu. Dilihat dari fungsi pasar induk, diharapkan pola perdagangan dalam sistem perpasaran bahan pangan bagi suatu kota menjadi sederhana.

Agar fungsi pasar induk tersebut dapat berjalan dengan baik diperlukan fasilitas penunjang berupa fasilitas fisik seperti tersedianya gudang, prasarana dan sarana transportasi dan sebagainya. Kemudian lepas dari masalah sarana fisik maka masalah penting lainnya ialah adanya kebijaksanaan pemasaran dari pihak pengelola pasar (dinas pasar) yang mendukung terselenggaranya fungsi induk.

4. Biaya

Biaya adalah unsur utama yang harus dikeluarkan untuk kepentingan dan kelancaran usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan laba. Dengan demikian untuk menjalankan usaha memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur menentukan keuntungan yang akan diterima dari usaha yang dijalankan. Komponen biaya dibagi menjadi 2 macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Marwanto, 2012).

Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*Fixed cost*) didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walau produksi yang diperoleh sedikit atau banyak. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang didapat (Gupito, 2014). Contoh biaya tetap adalah

sewa toko dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel (*Variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh penjualan yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya penjualan yang diinginkan. Contoh biaya variabel adalah listrik, tenaga kerja, transportasi, bahan bakar dan kantong plastik (Supartama 2013).

Untuk mencari jumlah total biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha ialah dengan cara menambahkan jumlah total biaya tetap dengan jumlah total biaya variabel, rumus tersebut digambarkan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total biaya (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* atau Total Biaya Variabel (Rp)

5. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara harga jual buah dengan jumlah buah yang terjual pada semua jenis buah dalam setiap bulan (Fatmawati, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menentukan penerimaan ialah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

P = *Price* atau Harga produk (Rp)

Q = *Quantity* atau Jumlah Output (Kg)

6. Keuntungan

Menurut (Suratiah, 2006) keuntungan adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang dari semua hasil penjualan buah yang dikurangi dengan keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha penjualan buah. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (biaya tetap dan biaya variabel).

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel (Kumalasari, 2016).

Mencari keuntungan usaha ialah dengan mengurangi hasil penerimaan dengan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel), rumus yang digunakan ialah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Net Profit* atau Keuntungan (Rp)

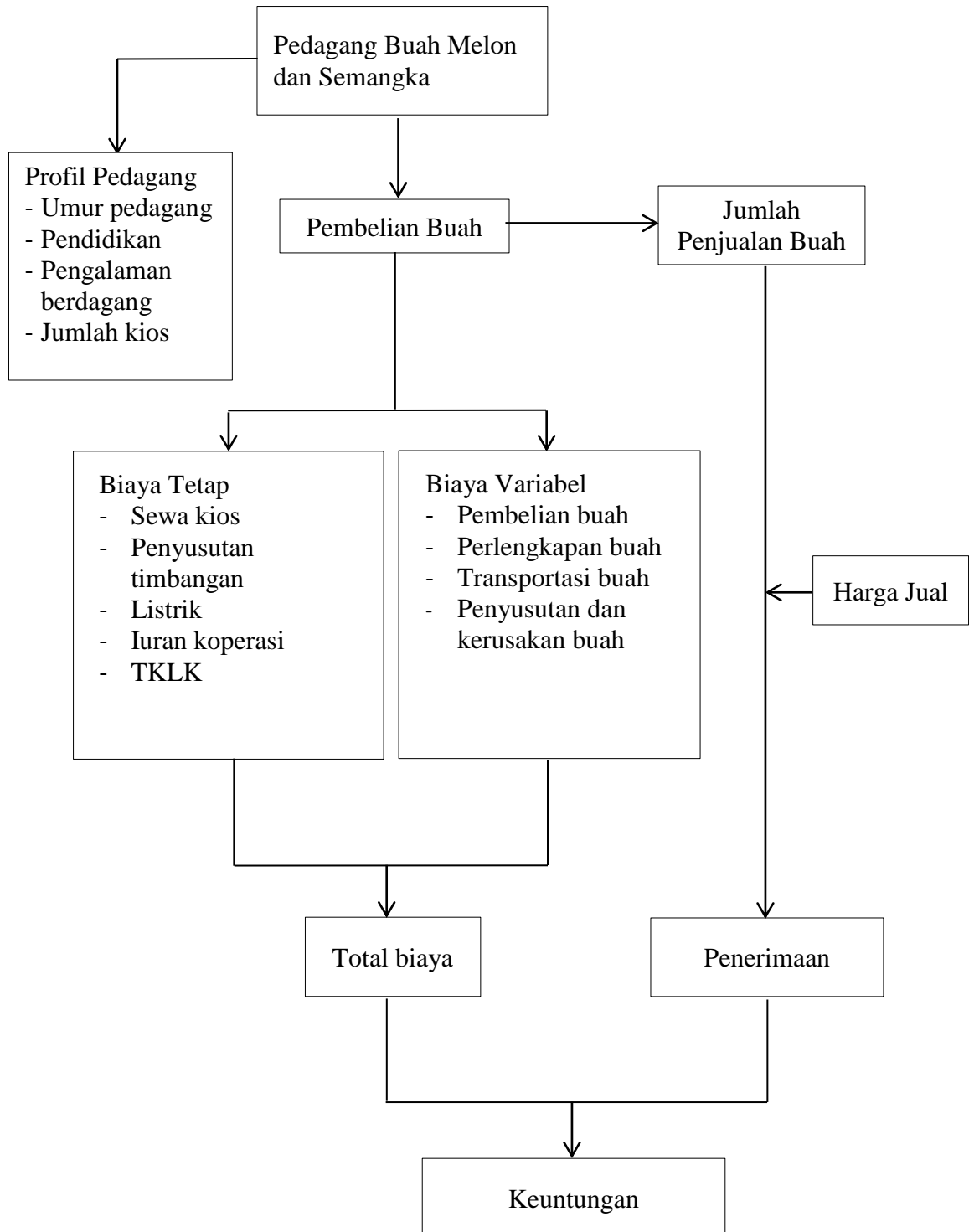
TR = *Total Revenue* atau Penerimaan (Rp)

TC = *Total cost* atau Total biaya (Rp)

B. Kerangka Pemikiran

Pedagang buah grosir adalah pedagang yang membeli hasil pertanian berupa buah-buahan dalam skala besar, pembelian tersebut dilakukan langsung dari petani atau lewat tengkulak yang ada di daerah-daerah tertentu. Dalam menjalankan usaha sebagai pedagang buah ada dua proses yang dilakukan yaitu supply dan demand, dimana pedagang akan membeli dan menjual kembali setelah dilakukannya proses grading dan sortasi, kegiatan ini pastinya memerlukan yang namanya biaya-biaya. Biaya yang dikeluarkan pedagang ialah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan relatif tetap walaupun jumlah penjualannya bertambah ataupun berkurang, beberapa biaya tetap yang dikeluarkan para pedagang ialah seperti biaya sewa kios, Iuran koperasi, biaya TKLK, biaya listrik, dan biaya penyusutan timbangan. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan mengikuti jumlah sesuai banyak atau sedikitnya barang yang dibeli ataupun dijual, beberapa biaya variabel yang dikeluarkan pedagang antara lain seperti biaya pembelian buah, biaya transportasi buah, biaya perlengkapan buah, dan biaya penyusutan dan kerusakan buah.

Besarnya biaya yang dikeluarkan pedagang akan mempengaruhi penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang didapatkan. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah penjualan dengan harga jual, pendapatan diperoleh hasil pengurangan penerimaan dengan biaya variabel, dan untuk keuntungan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya. Dari hasil ini akan diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pedagang dan efisien tidaknya usaha berdagang buah-buahan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran